

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan hasil dari revitalisasi yang dilakukan pengelola Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan.

1. Revitalisasi dilakukan dikarenakan kondisi vitalitas kebun binatang yang sebelumnya kurang baik. Pemeliharaan pada kandang satwa, atraksi wisata, dan fasilitas wisata kurang terjaga sehingga Bandung Zoo sempat menjadi sorotan media. Hingga akhirnya pengelola merancang Masterplan Bandung Zoo pada tahun 2019 dan diimplementasikan melalui revitalisasi. Upaya revitalisasi yang dilakukan masih berfokus kepada intervensi fisik, selain itu, pengelola Bandung Zoo belum berfokus kepada rehabilitasi ekonomi dan pengembangan aspek sosial budaya kepada masyarakat sekitar.
2. Terdapat perubahan pada kandang satwa, fasilitas wisata, dan atraksi wisata melalui upaya revitalisasi fisik. Pengelola Bandung Zoo menaruh perhatian lebih kepada lingkungan, salah satunya dengan adanya pengelolaan limbah sampah organik menjadi pupuk kompos dan selanjutnya akan dikembangkan sebagai atraksi wisata edukasi bagi pengunjung. Pengalaman pembelajaran yang didapatkan oleh pengunjung hanya berdampak kepada pengetahuan pengunjung, belum signifikan berdampak kepada perubahan sikap, emosi, dan perilaku konservasi. Perlu adanya evaluasi edukasi dengan mempertimbangkan dampak pengetahuan, sikap, emosi dan perilaku pengunjung. Dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran pengunjung, perlu adanya penambahan jumlah *zoo educator* dan *keeper talking* sehingga

penyampaian edukasi dapat maksimal dan bersifat dua arah, tidak hanya berpatokan kepada papan informasi. Selain itu, terdapat bahan edukasi menarik lainnya di Bandung Zoo yang dapat dikembangkan menjadi nilai tambah, seperti koleksi flora, hanya saja pendataan yang dilakukan belum maksimal dan belum ada staf yang dapat mengelola. Revitalisasi wisata merupakan upaya pengembangan yang dilakukan dengan perbaikan kondisi dan kualitas daya tarik wisata yang mengalami degradasi dalam upaya menjaga berkelanjutan dan meningkatkan kualitas serta daya saing untuk menarik pangsa pasar yang sudah ada maupun peluang pada pangsa pasar baru.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan serta ditambah dengan kajian terhadap beberapa literatur, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperlihatkan upaya dan hasil dari revitalisasi yang dilakukan di Bandung Zoo dalam mewujudkan wisata edukasi berkelanjutan. Sebagai penelitian yang membahas mengenai revitalisasi dan wisata edukasi berkelanjutan pada kebun binatang, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu terkait wisata edukasi. Penelitian ini telah memperkaya pemahaman akan wisata edukasi dengan menggambarkan model wisata edukasi berkelanjutan yang dapat diwujudkan dengan memperhatikan tiga elemen utama pada pariwisata berkelanjutan, yaitu faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Serta memperkuat tiga prinsip utama dari wisata edukasi yaitu prinsip 3E, diantaranya *environment* (lingkungan), *engagement* (keikutsertaan), dan *exploration* (eksplorasi).

2. Implikasi Praktis

Pihak pengelola Bandung Zoo dapat menambahkan dan meningkatkan atraksi wisata edukasi di Bandung Zoo dengan menambah materi pembelajaran bagi pengunjung. Selain penyampaian edukasi melalui penambahan papan informasi, sebaiknya berfokus kepada penambahan sumber daya manusia untuk sesi *keeper talk* dan *zoo educator* pada pengunjung agar penyampaian edukasi lebih mendalam dan pengunjung dapat melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada pengelola. Selain itu, pengelola dapat memfokuskan program dan atraksi wisata edukasi dengan dampak pengetahuan, emosi, sikap, dan perilaku pro-konservasi kepada pengunjung dan masyarakat setempat serta perlu adanya evaluasi terkait hal tersebut. Kemudian secara khusus membentuk tim pengelolaan edukasi yang dibawahi oleh Seksi Konservasi dalam rangka mengemas wisata edukasi yang lebih baik bagi pengunjung.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan pada proses pengumpulan data yaitu masih terdapat beberapa aspek yang kurang digali lebih dalam. Penelitian di masa depan perlu berfokus kepada dampak perilaku pro-konservasi pengunjung setelah melakukan kunjungan ke kebun binatang, sehingga perlu mengeksplorasi secara lebih luas tidak hanya terbatas pada kategori tertentu. Selain itu, penelitian di masa mendatang terkait revitalisasi dan wisata edukasi berkelanjutan, diharapkan dapat lebih memaksimalkan data pada masing-masing aspek agar

mendapatkan gambaran yang lebih detail terutama melalui penggalian informasi melalui para *stakeholders*.

2. Lembaga konservasi *ex-situ* memiliki peranan besar terhadap wisata edukasi dan perlu dikembangkan kembali di masa depan dengan menambahkan atraksi edukasi yang berfokus kepada dampak pengetahuan, emosi, sikap, dan perilaku pro-konservasi bagi pengunjung dan masyarakat setempat. Pengembangan atraksi wisata edukasi secara berkelanjutan perlu berfokus kepada tiga prinsip utama, yaitu prinsip *enviroment* (lingkungan), *engagement* (keikutsertaan), dan *exploration* (eksplorasi) dengan memperhatikan faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya pada lembaga konservasi, masyarakat setempat, lingkungan sekitar, dan pengunjung.